

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Bermain Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler

Ayu Dhian Pratiwi¹, Irdawati^{2*}

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, 57162, Jawa Tengah, Indonesia.

² Departemen Keperawatan Anak, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, 57162, Jawa Tengah, Indonesia.

*Korespondensi : irdawati@ums.ac.id

Abstrak : Banyaknya negara yang mengalami masalah perkembangan seperti keterlambatan motorik akan menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi serta kurangnya pemahaman orang tua tentang bermain. Faktor pengetahuan orang tua tentang bermain dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, terutama motorik kasar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang bermain dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler di posyandu desa Suruhkalang Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sehingga didapatkan 68 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang bermain dan penilaian perkembangan motorik kasar menggunakan *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)*. Alat analisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil analisis bivariat diketahui nilai $OR = 2,839$ dan nilai $p\text{-value} = 0,222$, dimana $p\text{-value} > 0,05$. Sehingga hasil analisis tersebut disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang bermain dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler di posyandu desa Suruhkalang Karanganyar.

Kata kunci : Pengetahuan ibu tentang bermain, perkembangan motorik kasar, anak toddler, posyandu balita, pemahaman orang tua

Abstract : *The number of countries that are experiencing problems such as delays in motor development will lead to declining creativity in adapting and lack of understanding of the parents about the play. Parents knowledge about factors play can influence the development of children's motor skills, especially motor rough. Objective: aim to know relationship mother's knowledge of play with toddler gross motoric development at posyandu of suruhkalang village of Karanganyar. Type of this research is a descriptive quantitative research approach to cross sectional correlation. The sample of this research is the mother who has children aged toddler (1-3 years) in Suruhkalang village of posyandu total 68 respondents. Taking sample use proportional random sampling. Instrument research using questionnaires for knowledge about playing and rough use motor development assessment Questionnaire Pre Screening developments . Analysis statistic use Chi Square test. Results of analysis of unknown value $OR = 2,839$ and value $p = 0,222$. The results of the analysis concluded there is no relationship mother's knowledge of play with toddler gross motoric development at posyandu of Suruhkalang village of Karanganyar*

Keywords: *Mother's knowledge about play, gross motor development, toddler, posyandu, parents understanding*

1. PENDAHULUAN

Bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa (Hidayat, 2008). Sedangkan menurut Adriana (2011) Bermain adalah salah satu stimulasi yang tepat bagi anak untuk merangsang daya pikir anak untuk mendayagunakan aspek emosional, sosial, dan fisiknya. Perkembangan motorik kasar adalah bertambahnya kemampuan motorik yang digerakkan oleh otot besar, seperti keterampilan lokomotor (berjalan, melompat, dan berenang) dan gerakan non lokomotif (duduk, mendorong, menarik) (Allen and Marotz, 2010).

Perkembangan motorik kasar dapat distimulasi dengan kegiatan bermain karena dengan bermain anak akan belajar tentang dunia luar dan lingkungan dimana mereka berada (Suriadi dan Yuliani, 2008). Perangsangan dan latihan-latihan anak dapat dilakukan oleh orang tua, anggota keluarga, ataupun orang dewasa disekitar anak. Karena pentingnya orang tua bagi pengembangan kecerdasan anak dan kreatifitas anak, maka sangat dianjurkan pada orang tua terutama ibu untuk meluangkan waktu secara teratur untuk menemani anak dalam melakukan kegiatan sesuai dengan tingkatan usia dan perkembangan anak pada umumnya, misalnya dengan kegiatan bermain dan diharapkan orang tua mengetahui dari kegiatan yang dilakukan anak sesuai dengan umur anak saat ini.

2. MATERI DAN METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan metode proportional random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia toddler yang berjumlah 216 sehingga didapatkan 68 responden. Kuesioner pertama yaitu mengukur pengetahuan ibu tentang bermain. Kuesioner kedua untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak toddler dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pengolahan data dengan uji *Chi Square* (Notoatmodjo, 2007).

3. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan usia ibu pada rentang 21-35 tahun sebesar 92,6%. Pendidikan ibu banyak berpendidikan SMA sebesar 57,4%. Pekerjaan ibu dominan sebagai ibu rumah tangga sebesar 47,1%. Jenis kelamin anak diketahui dominan anak perempuan sebesar 57,4%. Usia anak toddler paling banyak pada rentang usia 24 bulan -< 30 bulan sebesar 45,6%.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	(f)	(%)
Usia Ibu :		
21 – 35 tahun	63	92,6
> 35 tahun	5	7,4
Pendidikan Ibu :		
SMP	23	33,8
SMA	39	57,4
PT	6	8,8
Pekerjaan Ibu :		
IRT	32	47,1
Guru	6	8,8
Penjahit	6	8,8
Karyawati	24	35,3
Jenis Kelamin Anak :		
Laki - Laki	29	42,6
Perempuan	39	57,4
Usia Anak Toddler :		
15 bulan -< 18 bulan	2	2,9
18 bulan -< 21 bulan	10	14,7
21 bulan -< 24 bulan	4	5,9
24 bulan -< 30 bulan	31	45,6
30 bulan -< 36 bulan	19	27,9
36 bulan	2	2,9

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat Pengetahuan ibu tentang manfaat bermain

No.	Pengetahuan Ibu	F	%
1.	Tinggi	15	22,1
2.	Rendah	53	77,9
	Jumlah	68	100,0

Pengetahuan ibu diperoleh dari hasil jawaban atas 20 pertanyaan. Penilaian pengetahuan didasarkan atas nilai rata-rata. Nilai responden jika $\geq 9,22$ pengetahuan responden masuk kategori tinggi, dan nilai $< 9,22$ masuk dalam kategori rendah. Tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden banyak dalam kategori rendah sebesar 77,9%.

3.3 Perkembangan motorik kasar

Tabel 3. Distribusi anak responden berdasarkan usia anak toddler

Usia anak	Perkembangan motorik kasar				Jumlah	%
	Sesuai		Kurang sesuai			
	N	%	N	%		
15 bulan - <18 bulan	1	50.0	1	50.0	2	100.0
18 bulan - <21 bulan	6	60.0	4	40.0	10	100.0
21 bulan - <24 bulan	4	100.0	0	0	4	100.0
24 bulan - <30 bulan	18	58.1	13	41.9	31	100.0
30 bulan - <36 bulan	13	68.4	6	31.6	19	100.0
36 bulan	1	50.0	1	50.0	2	100.0
Jumlah	43	63.2	25	36.8	68	100.0

Perkembangan motorik kasar anak toddler diperoleh dari hasil rata-rata berdasarkan usia anak toddler. Nilai responden dikatakan sesuai jika \geq mean, dan kurang sesuai jika $<$ mean. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar anak toddler dengan perkembangan motorik kasar sesuai pada rentang usia 24 bulan - <30 bulan sebesar 58,1%.

3.4 Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi silang tentang bermain dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler.

Pengetahuan Ibu	Perkembangan motorik kasar				Total	%	OR 95%CI	P Value
	Sesuai		Kurang sesuai					
	N	%	N	%				
Tinggi	12	80.0	3	20.0	15	100.0	2,839 0,716-11,262	0,222
Rendah	31	58,8	22	41,5	53	100.0		
Jumlah	43	63,2	25	36,8	68	100.0		

Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Bermain dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler. Tabel 4 menunjukkan dari 15 ibu yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 12 ibu dengan perkembangan motorik kasar anak toddler sesuai 80%, 3 ibu dengan perkembangan motorik kasar anak toddler kurang sesuai 20%, dan 53 ibu yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 31 ibu dengan perkembangan motorik kasar anak toddler kurang sesuai sebesar 41,5%. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai OR =2,839 dengan nilai p-value= 0,222. Hasil ini menjadikan keputusan hipotesis yang diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara pengetahuan ibu tentang bermain dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler di posyandu desa Suruhkalang Karanganyar.

4. PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 68 responden orang tua dan anak toddler sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di posyandu desa Suruhkalang Karanganyar. Distribusi karakteristik responden

yang diteliti antara lain : usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jenis kelamin anak, usia anak toddler (bulan). Distribusi responden menurut usia ibu menunjukkan bahwa sebagian responden berusia antara 21-35 tahun yaitu sebanyak 92,6%. Nurjanah (2007), mengungkapkan bahwa ibu dengan usia lebih dari 20 tahun sudah mempunyai kematangan dan pengalaman untuk mendidik dan merawat anaknya. Karena semua responden merupakan ibu yang berusia 21 tahun keatas, maka dapat dinyatakan semua responden memiliki pengalaman dan kematangan yang cukup dalam memelihara dan mengasuh anaknya.

Pengalaman dan kematangan yang dimiliki oleh ibu membuat kemampuan merawat dan mengasuh anaknya menjadi baik, sehingga perkembangannya juga baik. Hal ini sesuai dengan rata-rata usia perkawinan bagi wanita yang dianjurkan oleh pemerintah, dimana perempuan dianjurkan untuk menikah pada usia 20 sampai 25 tahun (BKKBN, 2010). Berdasarkan distribusi responden menurut pendidikan diketahui bahwa 57,4% responden adalah berpendidikan SMA. Menurut Departemen Pendidikan (2013) lama pendidikan lebih dari 9 tahun sudah termasuk dalam katagori baik, artinya responden telah melewati pendidikan dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pendidikan dasar yang meliputi SD dan SMP.

Berdasarkan pekerjaan ibu diketahui 47,1% responden adalah ibu rumah tangga. Banyak penduduk terutama ibu yang lulus SMA lebih memilih bekerja di pabrik yang banyak di daerah Karanganyar, namun ibu meninggalkan pekerjaan dan menjadi ibu rumah tangga setelah menikah dan suami yang mencari nafkah untuk keluarga. Adanya waktu yang lebih banyak untuk bertemu dalam mengasuh anak menjadikan ibu lebih berkesempatan melatih anak dalam keseharian anak. Ibu dapat memberikan stimulus-stimulus, salah satunya adalah dengan bermain. Distribusi responden menurut usia anak toddler antara umur 1-3 tahun (Wong, 2009).

Usia anak toddler 1-3 tahun memiliki kemampuan cepat untuk menangkap hal-hal baru. Anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukannya. Anak juga belajar dari apa yang mereka melihat, mendengar dan pengalaman kejadian yang dialami. Anak belajar dari pengamatan yang mereka lihat dari ibu, ayah ataupun orang lain (Marmi, 2012).

4.2 Analisis Univariat

Distribusi responden menurut pengetahuan ibu tentang bermain pada anak usia toddler (1-3 tahun) menunjukkan 53 responden (77,9%) memiliki pengetahuan yang rendah. Peran ibu dengan pengetahuan yang baik dapat memberikan pendidikan kepada anak bagaimana anak berinteraksi baik kepada orang tua saudara ataupun dengan lingkungan. Pengetahuan ibu yang tinggi diperoleh dari berbagai sumber informasi yang diperoleh seperti membaca buku perkembangan anak, berkonsultasi kepada petugas kesehatan pada saat kegiatan posyandu ataupun mengakses media sosial lewat televisi atau membaca koran (Nursalam, 2008). Sehingga diharapkan dengan banyak informasi yang didapat, ibu menjadi aktif dan kader posyandu juga menjadi aktif.

4.3 Perkembangan motorik kasar

Distribusi responden tentang perkembangan motorik kasar didapatkan bahwa rentang usia anak toddler yang perkembangan motorik kasar sesuai pada usia 24-<30 bulan sebesar 58,1% (18 anak) dan yang kurang sesuai 41,9% (13 anak). Banyaknya anak toddler yang sesuai sebesar 58,1 dikarenakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah lingkungan. Santrock (2007) menyatakan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi timbulnya motorik baru, yang salah satunya adalah motorik kasar. Sehingga belum tentu ibu dengan pendidikan tinggi dapat menjadikan perkembangan motorik kasar sesuai. Adanya anak toddler sebesar 41,9% pada rentang usia 24 bulan<30 bulan dikarenakan kurangnya stimulus - stimulus yang diberikan keluarga khususnya orang tua kepada anak. Rumini (2008) menyatakan stimulasi penting untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Bermain dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler

Pengujian hubungan pengetahuan ibu tentang bermain dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler (1-3 tahun) di posyandu desa Suruhkalang Karanganyar menggunakan *Uji Square*. Pada hasil analisis, terdapat hasil dari 15 ibu dengan pengetahuan tinggi terdapat 12 anak dengan perkembangan motorik kasar sesuai 80%. Hasil wawancara kepada ibu menyatakan, ibu banyak memperoleh informasi tentang bermain dari rekan kerja, majalah, dan media sosial. Sejalan dengan pendapat Notoatmdjo (2011) yang menyatakan semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang, maka pengetahuannya akan menjadi luas.

Sehingga dari hasil hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa informasi yang diperoleh ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan stimulus-stimulus pada anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ertem *et al.* (2008) yang menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak lebih sering memberikan stimulasi agar perkembangan motorik anak menjadi optimal. Sebanyak 53 responden (77,9%) dengan pengetahuan yang rendah juga terdapat anak toddler dengan perkembangan motorik kasar sesuai yaitu 58,8%.

Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak toddler bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, anamun ada beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain pekerjaan ibu, dimana 47,1% dominan ibu sebagai ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan ibu memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak. Faktor selanjutnya adalah lingkungan. Santrock (2007) menyatakan lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundaram (2013) bahwa pola asuh dan lingkungan yang diterapkan oleh orang tua sangat berhubungan dengan motorik kasar.

Faktor lainnya adalah usia anak toddler, dimana usia 12-36 bulan merupakan usia keemasan, dimana anak akan cepat menangkap hal-hal baru yang dilihat dan dirasakan. Sehingga ibu sangat aktif untuk mencoba hal baru untuk anak. Selain faktor usia anak toddler, faktor usia ibu juga mempengaruhi, dimana dominan ibu berusia 21-35 tahun. Menurut Potter and Perry (2009) usia 21-35 tahun merupakan usia dewasa awal sehingga mempunyai ketelatenan dalam mengasuh anak. Faktor lainnya adalah pendidikan ibu. Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dominan pendidikan ibu dalam penelitian ini adalah berpendidikan SMA sebesar 57,4%. Dimana dikatakan dalam UU pendidikan nasional Nomor 33 tahun 2003 yang mewajibkan wajib belajar sembilan tahun, dengan pendidikan ibu yang dominan SMA berarti sudah melebihi batas wajib belajar sembilan tahun.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu yang tinggi akan mudah memperoleh informasi yang bisa didapat dari membaca buku, menonton TV, maupun mengikuti seminar atau penyuluhan tentang bermain pada anak, sehingga diharapkan ibu memiliki pengetahuan yang tinggi (Mulyawan, 2007). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2010) dengan judul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita Usia 24-59 Bulan di Posyandu Desa Gunung Tawang Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dengan hasil penelitian $p\text{ value}=0,335 > 0,05$ sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan perkembangan motorik kasar balita usia 24-59 bulan.

Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2010) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Bermain dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Tunas Harapan Sendang Mulyo Tembalang menunjukkan hasil penelitian dimana terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan hasil analisis dengan nilai $p\text{-value } 0,222 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang bermain dengan perkembangan motorik kasar anak toddler, dimana yang membedakan kedua penelitian ini adalah cara menentukan sampel, jumlah sampel, dan uji yang digunakan. Kesimpulan dari penelitian

ini adalah bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak toddler.

Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, meskipun pengetahuan ibu yang rendah tidak selalu diikuti dengan perkembangan motorik kasar yang sesuai, dimana pengetahuan ibu yang rendah pun menunjukkan anak tetap mempunyai perkembangan motorik kasar yang sesuai. Penelitian yang dilakukan oleh Ertem *et al.* (2008) yang melakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu terhadap perkembangan anak dilakukan dengan bantuan berbagai alat permainan agar anak tertarik dan mau melakukan permainan yang dilakukan bersama ibu. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya perkembangan anak, semakin baik perkembangan anak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsasan, peneliti mengambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah: 1) Pengetahuan ibu tentang bermain di posyandu desa Suruhkalang menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu rendah 77,9%. 2) Perkembangan motorik kasar pada anak toddler di posyandu desa Suruhkalang menunjukkan sebagian besar perkembangan motorik kasar anak toddler sesuai 63,2%. 3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang bermain dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler di posyandu desa Suruhkalang Karanganyar dengan nilai p -value 0,222 ($p > 0,05$). Hasil penelitian antara pengetahuan ibu tentang bermain dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler menunjukkan nilai p -value adalah 0,222 ($p > 0,05$).

Sedangkan beberapa saran yang ingin peneliti ajukan diantaranya adalah: 1) Kader posyandu diharapkan kader posyandu memberikan informasi mengenai pentingnya bermain pada anak toddler dan pentingnya stimulus yang diberikan ibu. 2) Puskesmas diharapkan puskesmas memberikan program pelatihan stimulasi atau skrining perkembangan kepada anak toddler sehingga perkembangan anak dapat sesuai dengan usia dan tidak ada yang mengalami keterlambatan atau bahkan mengalami penyimpangan. 3) Peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan regresi, sampel disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Allen, E.K., & Marotz, R.L. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Edisi 5. Jakarta: Indeks.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2010). *Usia Perkawinan Pertama di Jawa Tengah usia 20 tahun*. Jakarta: BKKBN.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Depdiknas.
- Ertem I.O., Atay G. (2008). Knowledge of young child development in a developing country. *Journal BMJ*. <http://courseware.ku.edu.tr/ahmetkoc/publikhtml/Mothersknowledgeofyoungchilddevelopment.pdf>
- Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maharani W. Basuki S. W. Dasuki M.S. (2010). *Hubungan Tingkat Pegetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita Usia 24-59 Bulan di Posyandu Desa Gunung Tawang Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marmi & Rahardjo. (2012). *Asuhan Keperawatan Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Swadaya Pustaka.
- Mulyawan. (2007). *Membaca dan Berhitung untuk Bayi*. <http://www.indosiar.com>. Diunduh tanggal 11 Desember 2013.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2011). *Prinsip- Prinsip Dasar Dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah. (2007). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam., Susilaningrum, R., & Utami, S. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, A,A and Perry A.G. (2009). *Fundamental of Nursing*, Edisi 4 Volume 2. Alih bahasa: Komalasari R, Evriyani, D, Noviestari, E. Mosby Year Book, Philadelphia USA.
- Rachmawati, Siti Novia (2010). *Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Bermain dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Harapan Sendang Mulyo Tembalan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Program Studi Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Rumini, S., & Sundari. (2008). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Sundaram, B. (2013). Family And Child Correlates of motor development of toddler in India. *Journal of Development*. Vol 05 issue 02.
- Suriadi & Yuliani, R. (2008). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wong, D.L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.